



PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS V SDN 091607 SINAKSAK

Boby Agus Sitanggang¹, Desi Sijabat², Asister Fernando Siagian³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
email: boby.sitanggang.1008@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 16-05-2024
Disetujui : 23-05-2024
Diterbitkan : -05-2024

Kata Kunci :

Pola Asuh Orang Tua; Motivasi Belajar.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 091607 Sinaksak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 091607 Sinaksak berjumlah 33 orang dan sampel pada penelitian ini juga adalah seluruh siswa kelas V SDN 091607 Sinaksak yang berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, normalitas, homogenitas, regresi linear sederhana, uji t, uji koefisien determinasi. Berdasarkan analisis tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa dengan hasil uji koefisien determinasi 52% pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa serta hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,77 > 1,69$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 16-05-2024
Accepted : 23-05-2024
Publish : -05-2024

Keywords:

Parenting Patterns; Learning Motivation.

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how much influence parental parenting has on the learning motivation of fifth grade students at SDN 091607 Sinaksak. In this research, researchers used quantitative research with a descriptive design. The population of this study was all class V students at SDN 091607 Sinaksak totaling 33 people and the sample in this study was also all class V students at SDN 091607 Sinaksak totaling 30 people. Data collection was carried out using questionnaires and documentation. The data analysis techniques used are descriptive statistics, normality, homogeneity, simple linear regression, t test, coefficient of determination test. Based on this analysis, it was concluded that there was an influence between parental parenting patterns and student learning motivation with the coefficient of determination test results being 52%. Parental parenting patterns had an effect on student learning motivation and the t test results showed that the value of $t_{count} > t_{table}$, namely $5.77 > 1.69$ so that H_a is accepted and H_0 is rejected.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai rangkaian yang dibutuhkan untuk mendapatkan kesepadanan dan kepaduan dalam perkembangan individu. Menurut Horne H (dalam BP Rahman Abd, 2022:4) pendidikan



adalah proses yang di lakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara terencana guna untuk menghasilkan kondisi belajar, pengajaran, dan latihan sesuai dengan yang di inginkan, dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masa yang akan datang. Penyelenggaraan Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu cara meningkatkan mutu atau kualitas manusia adalah melalui proses pendidikan. Kemudian dimana peningkatan kualitas atau mutu manusia merupakan syarat nyata untuk mencapai tujuan pendidikan. Dan pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kehidupan manusia dan meningkatkan kemajuan suatu negara khususnya dalam pendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan sekolah dasar disebut dengan yang namanya pendidikan formal. Pendidikan formal terdiri atas pra-sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan prasekolah merupakan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar dilingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang disebut dengan pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan dasar yaitu pendidikan yang diselenggarakan selama sembilan (9) tahun, terdiri dari enam (6) tahun di Sekolah Dasar (SD) dan tiga (3) tahun di Sekolah Lanjutan atau Sekolah Menengah Pertama (SMP), Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari sekolah dasar, Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Tinggi merupakan pendidikan lanjutan dari menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik terjun di masyarakat dengan kemampuan akademik dan profesional serta dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan sesuatu yang baru yang dibutuhkan masyarakat. Pendidikan formal dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan harus memiliki tujuan, yang pada hakikatnya adalah pengembangan potensi individu yang bermanfaat bagi kehidupan pribadinya maupun bagi warga negara atau warga masyarakat lainnya untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan upaya yang disengaja dan terencana yang meliputi upaya bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam Undang - undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah merupakan jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi Jika usia anak pada saat masuk sekolah, merujuk pada definisi pendidikan dasar dalam undang-undang tersebut, berarti pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar selama masa enam tahun yang ditunjukkan bagi anak usia 7-12 tahun. Sebelum masuk ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar atau pendidikan formal pastinya siswa berawal dari keluarga dan juga sesudah masuk ke Sekolah anak tersebut tidak akan terlepas dari yang namanya keluarga karena sesudah dari sekolah siswa akan kembali lagi keluarganya. Dan keluarga merupakan lembaga pertama di dalam kehidupan anak, dimana tempat ia belajar dan membuktikan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga merupakan tempat pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak. Keluarga merupakan beberapa individu yang tergabung dalam satu rumah tangga yang sama karena hubungan darah. Di dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak dalam suatu unit masyarakat kecil. Menurut Hanum (2022:2443) keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, dimana ia belajar dan bersosialisasi. Setiap individu pastinya tidak dapat berdiri sendiri, tetapi selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Khususnya anak yang masih tahap belajar, motivasi adalah sebagai syarat nyata untuk belajar, dengan kurangnya motivasi tidak jarang disekolah sering kali terdapat anak yang malas, menganggap pembelajaran itu adalah hal yang tidak yang menyenangkan, suka bolos dan sebagainya. Dan banyak sekali bakat anak yang tidak berkembang karena tidak memperoleh motivasi yang tepat. Jika anak mendapatkan motivasi yang tepat maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga mencapai hasil-hasil yang di inginkan. Dan kurangnya dorongan anak dalam belajar bisa menyebabkan terjadinya penurunan didalam prestasinya.

Dikaitkan dengan pola asuh pastinya motivasi tidak terlepas dari yang namanya pola asuh orang tua



dan pola asuh itu sangat berkaitan dengan motivasi, dan motivasi belajar yang baik adalah berasal dari pola asuh orang tua yang baik dan benar pula. Dan pola asuh itu sangat berperan penting dalam mendidik anak. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupannya. Sejalan dengan menurut Ginanjar (dalam Prastiwi, 2024:19) orang tua adalah bagian utama dari keluarga yang mempunyai peran penting dalam keberlangsungan pendidikan peserta didik. Karena dibandingkan waktu anak di sekolah dan di keluarganya pastinya waktu anak lebih banyak di keluarganya, sehingga keluarga adalah merupakan kunci utama anak tersebut untuk mencapai apa yang menjadi tujuan anaknya kelak. Dan orang tua merupakan orang yang lebih memahami karakter anaknya, di karenakan orang tua lah yang membimbing, mengarahkan, memotivasi dan memberikan dukungan, dan tempat anak untuk bertukar pikiran. Sehubungan dengan penjabaran di atas, setelah mengadakan kegiatan observasi di SD Negeri 091607 Sinaksak pada bulan September tahun 2023 dimana ditemukannya beberapa permasalahan di kelas V, dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang siswa dimana disana di temukan adanya 27 % (9 orang) siswa sering tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) ketika di sekolah dan ketika di tanya alasan mengapa siswa tersebut tidak mengerjakan pekerjaan rumah alasannya adalah selalu lupa mengerjakan dan lupa membawa buku, dan adanya 23,1 % (7 orang) siswa sering mengantuk saat proses pembelajaran belajar berlangsung dan ketika ditanya mengapa demikian siswa menjawab di karenakan begadang bermain handphone ketika di rumahnya, kemudian adanya 9,9 % (3 orang) siswa yang pendiam dan rasa percaya dirinya kurang, serta ada 9,9 % (3 orang) siswa kurang rapi dalam berpakaian ketika di sekolah baik dalam kelengkapan berpakaian seperti tidak memakai dasi, serta ikat pinggang, dan tidak memakai baju sesuai jadwal yang di tentukan serta cara penggunaan pakaian yang tidak rapi. Dalam mengatasi masalah tersebut, di harapkan orang tua memperhatikan serta mengawasi dan memberikan waktunya kepada anak-anaknya supaya masalah-masalah tersebut tidak terulang lagi. karena pengaruh dari cara orang tua mengasuh anaknya dengan baik akan menciptakan motivasi belajar siswa yang baik pula, sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar serta memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang di inginkan dapat tercapai.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Menurut Sugiyono (2020:20) penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Menurut Sugiyono (2020:16) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan Teknik *sensus/sampling total*. Menurut Sugiyono (2020:134) sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Sampel pada penelitian ini di lakukan pada kelas V yang berjumlah 33 orang siswa. Uji validitas angket di lakukan dengan tujuan pengujian kelayakan kuesioner atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu variabel. Uji validitas angket dapat dilakukan dengan metode korelasi, dimana skor item dikorelasi dengan skor total. Uji validitas angket dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan SPSS versi 21 Dalam mengetahui validnya angket yang digunakan, uji validitas ketika hasilnya akan konsisten karena jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka Signifikansi juga akan $< 0,05$. Suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka realibilitas sempurna, 0,70 - 0,90 maka realibilitas tinggi. Kuesioner atau angket adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Keduanya merupakan bentuk kumpulan pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden. Sejalan dengan menurut Sugiyono (2020:199) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Uji normalitas dilakukan guna untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang diharapkan adalah data yang berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan dasar (ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan). Uji homogenitas dilakukan dengan uji analisis varian (uji f) dengan bantuan



SPSS 21. Analisis regresi linear digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent atau variabel predictor atau variabel X terhadap variabel tergantung atau variabel dependen atau variabel atau variabel terikat atau variabel Y. Untuk uji regresi linear pada penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21. Uji t dibutuhkan untuk menguji seberapa besar tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Pengujian uji – t dilakukan dengan ketentuan thitung > ttabel dan nilainya harus signifikan terhadap variabel dependen. Menunjukkan nilai signifikan dari tiap-tiap koefisien regresi terhadap kenyataan yang ada. Uji koefisien dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan data statistic, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 48 dengan presentase 3,0%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 50 dengan presentase 3,0,% ada 1 orang siswa memperoleh nilai 52 dengan presentase 3,0 %, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 59 dengan presentase 3,0%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 61 dengan presentase 3,0% , ada 2 orang siswa memperoleh nilai 70 dengan presentase 3,0%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 72 dengan presentase 3,0 % , ada 1 orang memperoleh nilai 73 dengan presentase 3,0 %, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 75 dengan presentase 3,0 %, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 76 dengan presentase 3,0%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 78 dengan presentase 3,0%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 80 dengan presentase 3,0%, ada 3 orang siswa memperoleh nilai 82 dengan presentase 9,10%, ada 3 orang siswa memperoleh nilai 82 dengan presentase 9,10%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 83 dengan presentase 3,0%, ada 2 orang siswa memperoleh nilai 84 dengan presentase 6,10%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 85 dengan presentase 3,0%, ada 2 orang siswa memperoleh nilai 87 dengan presentase 6,10%, ada 2 orang siswa memperoleh nilai 88 dengan presentase 6,10%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 89 dengan presentase 3,0%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 90 dengan presentase 3,0%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 93 dengan presentase 3,0%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 94 dengan presentase 3,0%, ada 1 orang siswa dengan nilai 95 dengan presentase 3,0%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 97 dengan presentase 3,0%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 98 dengan presentase 3,0%, ada 1 orang memperoleh siswa memperoleh nilai 105 dengan presentase 3,0%.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan diketahui nilai angket pola asuh orang tua, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 52 dengan presentase 3,0%, ada 2 orang siswa memperoleh nilai 60 dengan presentase 6,10%, ada 2 orang siswa memperoleh nilai 74 dengan presentase 6,10%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 77 dengan presentase 3,0%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 78 dengan presentase 3,0 %, ada 5 orang siswa memperoleh nilai 80 dengan presentase 15,20%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 82 dengan presentase 3,0%, ada 3 orang siswa memperoleh nilai 83 dengan presentase 9,10%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 86 dengan presentase 3,0% , ada 2 orang siswa memperoleh nilai 87 dengan presentase 6,10%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 88 dengan presentase 3,0%, ada 3 orang siswa memperoleh nilai 90 dengan presentase 9,10%, ada 2 orang siswa memperoleh nilai 92 dengan presentase 6,10%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 96 dengan presentase 3,0%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 99 dengan presentase 3,0 %, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 100 dengan presentase 3,0%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 103 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 110 dengan presentase 3,0%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 111 dengan presentase 3,0%. Berikut adalah merupakan hasil uji normalitas data dimana data dinyatakan normal atau tidak :

Tabel 1. Uji Normalitas

Kolmogorov – Smirnov	Taraf Signifikan	Keterangan
0,22	0,05	Normal

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi kolmogorov (0,22) > (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Berikut merupakan adalah hasil uji homogenitas yang menandakan data homogen atau tidak homogen.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas	Taraf Signifikan	Keterangan
1,00	0,05	Homogen



Berdasarkan tabel diatas nilai signifikasi uji homogenitas $(1,00) > (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa data adalah bersifat homogen. Berikut adalah hasil uji regresi linear sederhana

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,26	1	32,26	33,32	,000 ^p
	Residual	30,92	31	98,22		
	Total	63,18	32			

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai $F = 33,32$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Berikut adalah hasil dari pengolahan data uji t

Tabel 4. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,41	11,41		1,26	,216
	Pola Asuh Orang Tua	0,769	0,133	0,720	5,77	,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai thitung $>$ ttabel yaitu $5,77 > 1,69$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa secara signifikan. Berikut adalah merupakan hasil uji koefisien determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determininasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720 ^a	0,52	0,50	9,91

Berdasarkan tabel diatas yaitu uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,52 yang artinya 52% motivasi belajar dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, sedangkan 48% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dan faktor lainnya seperti saat pembelajaran berlangsung metode yang digunakan guru kurang menarik, sehingga siswa merasa pembelajaran tidak menarik dan membosankan dan juga dipengaruhi faktor-faktor lainnya.

Peneliti memilih judul ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan secara langsung dikelas V SD Negeri 091607 Sinaksak yang berjumlah 33 orang siswa. Lokasi penelitian terletak di sinaksak kabupaten simalungun. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 08 mei sampai 18 Mei 2024. Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan angket yang akan diberikan kepada siswa yang sebelumnya sudah divalidkan terlebih dahulu. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa dikelas V SD Negeri 091607 Sinaksak dengan memberi tanda ceklis. Adapun banyak pernyataan digunakan dalam uji coba instrument angket yang akan disebar untuk uji validitas dan realibilitas adalah sebanyak 30 pernyataan. Pola asuh orang tua berpengaruh dengan motivasi belajar siswa dikelas V SD Negeri 091607 Sinaksak. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil angket yang telah disebar peneliti. Dimana siswa memiliki motivasi belajar ketika terdapat pola asuh yang baik dari orang tua sehingga anak akan mampu melaksanakan dengan baik tugas dan tanggung jawabnya dirumah maupun di sekolah. Dalam uji normalitas yang menggunakan *one-sample Kolmogorov Smirnov Test* diperoleh hasil signifikasi sebesar 0,22 maka dapat disimpulkan pada kelas V mendapatkan signifikasi $> 0,05$ sehingga uji normalitas berdistribusi normal. Pada uji homogenitas dapat dilihat dari nilai signifikasi 1,00 yang menunjukkan bahwa nilai signifikasi lebih beasar dari 0,05 sehingga terdapat homogenitas antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa. Pada hasil uji regresi linear sederhana mendapatkan nilai signifikan F hitung = 33,325 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian pada hasil uji t (Parsial) menunjukkan bahwa nilai thitung $>$ ttabel yaitu $5,77 > 1,69$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa secara signifikan. Dalam uji koefisien determinasi yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,52 yang artinya 52% motivasi belajar dipengaruhi oleh pola asuh orang tua,



sedangkan 48% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dan faktor lainnya seperti saat pembelajaran berlangsung metode yang digunakan guru kurang menarik, sehingga siswa merasa pembelajaran tidak menarik dan membosankan. Dan faktor berikutnya adalah kurangnya pemberian guru memotivasi siswa. Contohnya seperti saat siswa aktif atau mampu dalam pembelajarana ataupun siswa berprestasi guru tidak memberikan semangat atau dorongan ataupun sanjungan kepada peserta didik sehingga peserta didik kurang semangat dalam belajar. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri091607 Sinaksak masih kurang baik. Hasil penelitian yang di peroleh menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 091607 Sinaksak mempunyai motivasi belajar yang masih rendah. Dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau tugasnya dimana sesuai dengan hasil sebaran angket diketahui bahwa penyebabnya adalah kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak saat belajar dimana orang tua tidak memperhatikan atau menanyakan ada atau tidaknya tugas anaknya, dan siswa sering mengantuk saat jam pelajaran berlangsung dikarenakan begadang pada malam harinya dimana sesuai dengan hasil sebaran angket menunjukkan bahwa penyebab anak sering mengantuk adalah orang tua membiarkan anak untuk tidur lama dan begadang dimana anak diberi kebebasan untuk menonton televisi dan bermain handphone dimana orang tua kurang membatasi anak dalam hal tersebut, serta adanya peserta didik yang memiliki percaya diri yang kurang serta pendiam hal ini dikarenakan sesuai dengan sebaran angket menunjukkan bahwa penyebabnya adalah adanya peraturan orang tua yang harus ditatati anak dan anak harus mengikuti apa yang menjadi kehendak dari orang tua nya sehingga anak cenderung penakut atau pendiam dikarenakan seringnya anak mrendapat tekanan dari rumah, kemudian kurangnya kerapian siswa dalam berpakaian ketika di sekolah hal ini disebabkan oleh sesuai dengan hasil sebaran angket diketahui bahwa penyebabnya adalah kurangnya kepedulian orang tua akan hal yang dilakukan anaknya . Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa disana dengan pembuktian melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 091607 Sinaksak, peneliti menarik kesimpulan bahwa Pengaruh pola asuh orang tua cukup mempengaruhi motivasi belajar siswa pada kelas V SD Negeri 019607 Sinaksak hal ini dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi yang berpengaruh sebesar 52%, sedangkan 48% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Pola asuh orang tua mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 091607 Sinaksak yang dapat dilihat dari hasil uji t (Parsial) yaitu menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel yaitu $5,77 > 1,69$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru-guru dan siswa beserta staf pegawai di SD Negeri 091607 Sinaksak yang telah berkontribusi terhadap kegiatan pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Ayu Kartika Devi, dkk. 2021. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi Di Lingkungan III Kecamatan Medan AEA Kelurahan Pasar Merah Timur". *Jurnal Taushiah FAI UISU*, 11 (1), 80 - 93.
- Ali Habib. 2023. "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik SD Negeri Ngaliyan 01".*Jurnal Pendidikan Reaset dan Konseptual*, 7, (2), 320 - 325.
- Afandi Daniah. 2020. "Hubungan Antara Minat Anak Mengikuti Pembelajaran Berbasis Lingkungan Alam dengan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3, (2), 14-22.
- Ali Silvani, dkk. 2022. "Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango". *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08, (2), 1553-15560.
- BP Rahman Abd, dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan". *Kajian Pendidikan Islam*, 2, (1), 1-8.
- Dewi Chintya Agnes, dkk. 2022. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VI di UPTD SD Negeri 122348 Pematangsiantar". *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1, (2), 79 - 73.
- Dwiyanti Nova, Ediyati Anastasia. 2020. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi



- Belajar Siswa SMA N 1 Batangan Kabupaten Pati". *Jurnal Empati*, 7, (2), 259-265.
- Faristin Anis Vivin, dkk. 2023. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Psikoedukasia*, 1, (1), 125 - 153.
- Fitri Syawalia Nur, Masyithoh Siti. 2023. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 7, (1), 1-16.
- Febyanita Icha, dan Wardhani. 2020. "Pengembangan Media Puzzle Materi Siklus Air Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1, (6), 1205-1210.
- Hrp Ariani Nurlina, dkk. 2022. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung :Widia Media utama.
- Haloho A Leoni, dkk. 2022. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 040536 Partibi Lama". *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6, (4), 1157-1165.
- Hanum, Hermus. 2022. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara". *Jurnal Inovasi Penelitian*, 02, (8), 2243-2450.
- Merentek M. Risal. 2021. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD GMIM Desa Raanan Lama Kecamatan Motoling". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7, (5), 183 -188.
- M.A, Ajhuri Fitri Kayyis. 2021. *Urgensi Motivasi Belajar*. Yogyakarta:Media Pustaka.
- Makagingge Meike, dkk. 2019. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, (2), 116-122.
- Nasution Efriana Lily, dkk. 2023. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas III di SDN Kayumanis 01 Bogor". *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5, (3), 722-731.
- Ningsih Sulitiya Ayu. 2022. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Kemandirian Anak Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 58/IX Tempino". *Jurnal Pendidikan Tematik*, 7, (1), 60-74.
- Pratikno Sudi Ahmad, dkk. 2022. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Temulus Pada Masa Pandemi Covid-19". *JIKAP PGSD:Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6, (2), 361-367.
- Prastiwi Tri Irma, dkk. 2024. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 151 Pekanbaru". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, (1),18-30.
- Rahmadani Dwi Defany, Sutisna. 2023. "Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SDN 192 Ciburuy Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 7, (1), 20- 28.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung:Alfabeta.
- Sihite Yunita, dkk. 2023. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percontohan". *Journal on Education*, 06, (01), 2905-2914.
- Syafitri Anah Nur, dkk. 2021. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi". *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 2, (3), 163-172.
- Soaputty S Lorensia, dkk. 2022. "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di Era Digital". *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3, (2), 419-432.